

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka didalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat, bermutu, efektif dan efisien dari perspektif manajemen.

Pemerintahan memiliki tugas dalam memberikan pelayanan pembangunan pendidikan bagi warganya sebagai hak yang harus dipenuhi dalam pelayanan pemerintahan. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat vital dan fundamental untuk mendukung upaya-upaya peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar. Dalam hal ini pemerintahan di wakili oleh Departemen Pendidikan Nasional memberikan tugas tersebut kepada pihak sekolah untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini defenisi di atas berhubungan langsung dengan beberapa pendidikan nasional, diantaranya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,cakap,kreatif,dan mandiri.

Aspek- aspek tujuan tersebut dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran pada sub tema 2 Hidup rukun dengan teman bermain, bahwa kompetensi yang akan dikembangkan pada pembelajaran kegiatan tersebut adalah sikap percaya diri , sikap percaya diri yang tinggi akan mewujudkan kemampuan Keterampilan menulis kalimat. Dalam konteks pengajaran bahasa, menulis merupakan hal yang paling kompleks dipelajari oleh siswa dan paling sulit diajarkan oleh guru. Dikatakan demikian, karena untuk dapat menulis, seseorang dituntut memiliki pengalaman, kemampuan, kesempatan dan keterampilan khusus, yakni menyusun gagasan secara logis, mengekspresikan secara jelas, dan menyusun gagasan secara jelas dengan menggunakan unsur-unsur kalimat. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:1219) terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang bisa melahirkan kreativitas seseorang. Dengan demikian, tulisan mempunyai kekuatan yang sangat besar.

Sedangkan Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan, proses melukiskan lambang-lambang yang dapat dipahami dan melahirkan pikiran atau gagasan dengan penggunaan bahasa secara ekspresif berdasarkan kreativitas (seperti mengarang, membuat surat). Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri artinya dengan menulis bisa melejitkan perasaan harga diri yang semula rendah dengan menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas.

kegiatan menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif dan mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat.

Keterampilan menulis kalimat dibutuhkan dalam peningkatan literasi pembelajar mulai dari murid SD sampai dengan mahasiswa. Meskipun penting, menulis yang terdiri atas keterampilan-keterampilan mikro, seperti menulis kalimat, telah lama menjadi salah satu masalah pembelajaran bahasa, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran keterampilan menulis kalimat merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa yang meminta perhatian khusus. Kekomplekan dan kesulitan menulis menjadi penting keberadaannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu penanganan di antaranya dengan model pembelajaran menulis kalimat menggunakan media gambar.

Menurut Miarso dalam Indriana (2011:43) bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian siswa untuk belajar”.

Sedangkan menurut Rahmawatiningsih (2010: 5) “media gambar merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis kalimat menggunakan media gambar termasuk kedalam keterkaitan media karena, murid belajar menulis kalimat dengan menggunakan fakta atau ide yang terdapat dalam media gambar. Media pembelajaran ini memiliki perangkat skenario, langkah-langkah, hubungan guru-murid, prinsip reaksi, sistem penunjang, penerapan, dampak penyerta, hasil yang diharapkan, dan deskripsi rencana

pembelajaran, sehingga menjadikan media gambar sebagai sumber inspirasi dalam menumbuhkan keterampilan menulis.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Proses orang belajar berbahasa dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis di jenjang sekolah selanjutnya. Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia baik bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan negara Indonesia atau secara individual, maka peningkatan dan penguasaannya sangat penting. Salah satu bentuk menulis adalah membuat kalimat yang sengaja dipilih dalam penelitian ini karena merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam bidang menulis dengan baik dan benar .

Abidin (2012: 181) menyatakan bahwa : menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I sampai dengan kelas III.

Tarigan dalam Kusmayadi,(2011:3) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran atau tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan

makna ( bernada berita, tanya,atau perintah). Kejelasan ini tergantung padapikiran, organisasi, penggunaan kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat dia atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dapat dibagi-bagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya yang akan dijelaskan pada bagian lain. Contohnya seperti kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat pasif, kalimat perintah, kalimat majemuk, dan lain sebagainya.

Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Unsur-unsur inti kalimat antara lain SPOK :- Subjek / Subyek (S) - Predikat (P) - Objek / Obyek (O) - Keterangan (K). Maksud dari keterampilan menulis kalimat yang dinamakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah menafsirkan gambar menjadi sebuah kalimat yang berisi pada kualitas dan lingkup isi, gaya dan ketepatan ,bentuk gramatikal, dan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Cibodas 02, kecamatan Pasirjambu , pada tanggal 28 juli 2016, menurut ibu Tati Sudarwati S.Pd.SD seorang guru wali kelas II, tentang keterampilan menulis sesuai gambar menyatakan bahwa “ Berdasarkan kenyataan bahwa keterampila menulis kalimat tidak diperoleh secara spontan, dengan hasil observasi pada umumnya siswa di sekolah kurang terampil dalam menulis kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mampu dalam memilih kata dalam menuangkan buah pikirnya, di samping itu siswa yang mengikuti pelajaran kurang bersemangat

karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis kalimat yang satu dengan yang lainnya tidak sinambung, pragraf yang satu dengan yang lainnya tidak koheren dan banyak menemukan fakta bahwa guru kurang menggunakan media yang sifatnya kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar yang melibatkan aktivitas mental, fisik dan emosional.

Selain hal tersebut di atas, menemukan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya dalam menulis kalimat pada siswa kelas II yang berjumlah 35 orang adalah 6,35 yang seharusnya nilai rata-rata yang menjadi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,00 / 2,88 Alasan dari perolehan nilai tersebut adalah bahwa pembelajaran menulis kalimat kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan menulis kalimat pada siswa SDN Cibodas 02. Pentingnya mempelajari keterampilan menulis kalimat terhadap siswa sekolah dasar karena menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya karena keterampilan menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru, orang tua, lingkungan dan lain- lain. Didalam kelas guru dan siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung terjadi antara interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa disebut komunikasi tersebut dapat beberapa

macam arah komunikasi, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan *Discovery learning* sebagai solusi dari rendahnya keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar akan efektif jika digunakan seperti PTK Anna Yuniarti pada tahun 2015 dengan judul : Penggunaan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan menulis kalimat dengan media gambar seri. Siswa Kelas II SD Negeri Tenjolaya 03 Kabupaten Bandung Pada Sub Tema Hidup rukun dengan teman bermain. Dengan hasil Mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis kalimat dengan kenaikan jumlah siswa yang melebihi batas KKM sebesar 90%.

Hasil penelitian sebelumnya yang kedua model *Discovery learning* pula menjadi solusi untuk meningkatkan rendahnya hasil keterampilan menulis kalimat siswa PTK Nurul ulfahsari anugrah pada tahun 2015 dengan judul : Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan menggunakan model *Discovery learning* Siswa Kelas II SDN Cipameungpeuk Kabupaten Sumedang pada Subtema Hidup rukun dengan teman bermain, dengan hasil 95,4% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis menyimpulkan bahwa penanganan masalah pada keterampilan menulis kalimat sesuai gambar bisa diatasi dengan menggunakan *model pembelajaran Discovery Learning* karena pada model pembelajaran ini untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

Menurut Bruner (2008), *discovery learning* merupakan sebuah metode pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi). Ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam hal ini yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan, Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud disini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Karena kualitas pendidikan yang bagus akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan

diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan atau mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Beans, dalam Sa'ud, Resmi (2010:4) Mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya.

Sedangkan Menurut Prabowo (2002:2) pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir konkret dan rasional (dapat di terima akal). Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berfikir khayal dan mulai berfikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata). Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah

seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya dan melakukan kerjasama yang baik dengan teman sejawatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata permasalahan terletak pada sedikitnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran serta tidak digunakannya media yang menarik dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak aktif.

Rendahnya ketuntasan hasil belajar menulis kalimat membuat kekhawatiran tersendiri bagi perkembangan kualitas berpikir siswa. Lemahnya tingkat berpikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Menulis adalah kegiatan menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas melalui bahasa tulis.

Menurut Sadiman, (2007:29) media gambar adalah'' merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana sebuah gambar mampu berbicara lebih banyak dari seribu kata''.

Sedangkan menurut Hamdani (2010:89) Media pembelajaran *gambar* merupakan sebuah metode dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Media gambar adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik

mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibanding dengan metode verbal. Selain itu gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral atau verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam cerita atau menjelaskan sesuatu. Dalam hal ini, bisa jadi saat menyampaikan media verbal ada hal-hal yang masih terlupakan, Penggunaan media khususnya media gambar, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan kata lain memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi sehingga siswa dapat berpikir secara konkrit dan dapat mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran menulis materi membuat kalimat.

Penggunaan Model *Discovery Learning* sangat berdampak positif bagi siswa untuk membiasakan siswa terfokus terhadap suatu permasalahan yang tengah berlangsung, baik permasalahan disekolah dalam hal belajar maupun dalam kehidupan di masyarakat dalam hal lingkungan tempat tinggal siswa. Model *Discovery Learning* melatih pribadi siswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran yang tengah mereka hadapi, serta dapat mengesampingkan permasalahan yang ada pada diri anak.

Menurut Richard dalam Djamarah, (2006: 20), "*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang dipelajari".

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba menuangkannya pada penelitian tindakan kelas yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Menulis Kalimat Sesuai Dengan Gambar dan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran**

**Tematik**". (Pada Pembelajaran tematik di Kelas II SD Negeri Cibodas 02 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai kegiatan pembelajaran di SDN Cibodas 02 ternyata kurangnya menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dalam proses pembelajaran, maka peneliti menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan menulis kalimat sesuai gambar ketika proses pembelajaran rendah.
- b. Hasil belajar menuliskan kalimat sesuai dengan gambar rendah
- c. Kurangnya guru dalam proses pembelajaran menulis kalimat sesuai dengan gambar
- d. Guru kurang menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah pada penelitian tindakan kelas keterampilan menulis yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut:

**Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik?**

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan teliti dalam keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa pada kelas II SDN Cibodas 02 dalam sub tema hidup rukun dengan teman bermain?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri, teliti dan keterampilan menulis kalimat dan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibodas 02 dalam sub tema hidup rukun dengan teman bermain?
- c. Bagaimana dengan penggunaan media *gambar* pada pembelajaran tematik dilakukan oleh guru sehingga dapat menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa kelas II SDN Cibodas 02 dalam sub tema hidup rukun dengan teman bermain?
- d. Mampukah model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa pada kelas II SDN Cibodas 02 dalam sub tema hidup rukun dengan teman bermain?

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disusun kedalam batasan masalah sebagai permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dan dalam proses pelaksanaannya permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Discovery learning pada siswa kelas II SDN Cibodas 02 pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain.
- b. Masalah yang akan diteliti menumbuhkan sikap percaya diri, teliti dan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa pada kelas II SDN Cibodas 02 pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain.
- c. Penelitian berfokus pada menumbuhkan sikap percaya diri, teliti dan keterampilan menulis sesuai dengan gambar dan hasil belajar siswa pada kelas 02 SDN Cibodas 02 pada sub tema hidup rukun dengan teman bermain.
- d. Sasaran pemecahan masalah adalah siswa kelas II SDN Cibodas 02.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

“Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar melalui model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dikelas II SD Negeri Cibodas 02 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung”.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan penggunaan Model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar pada pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri Cibodas 02 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.
- b. Memperbaiki Proses Kegiatan Belajar Mengajar Untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, guru harus merefleksi diri sejauh mana proses kegiatan belajar mengajar tercapai. Hal-hal yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan ini adalah: penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar dengan baik, pengelolaan kelas, penguasaan dan penggunaan media dan sumber bahan, pengelolaan

interaksi belajar mengajar, penilaian hasil prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan mengenal fungsi dan program pelajaran bimbingan dan penyuluhan.

- c. Menumbuhkan keterampilan menulis sesuai dengan gambar dalam proses pembelajaran penggunaan model *Discovery Learning* dan penggunaan media *gambar* pada pembelajaran tematik.
- d. Mengetahui respon siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media gambar untuk menumbuhkan keterampilan menulis sesuai dengan gambar.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran dikelas II, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model *Discovery Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran disekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat dicapai.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi siswa**

a. Hasil peneliti ini dapat digunakan agar siswa mendapat pengalaman secara langsung menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran dikelas.

b. Menumbuhkan hasil kreatifitas belajar.

c. Menumbuhkan keterampilan menulis sesuai dengan gambar bagi siswa kelas II SD Negeri Cibodas 02.

### **b. Bagi Guru**

a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran tematik yang menarik dan menyenangkan.

b. Dapat mengetahui kelebihan model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Sehingga dapat diterapkan oleh guru di kelas II SD Negeri Cibodas 02 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

c. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan seta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.

d. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

**c. Bagi Sekolah**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang pembelajaran di SD Negeri Cibodas 02 khususnya pembelajaran dikelas II.
- b. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran dikelas II SD untuk menumbuhkan keterampilan menulis kalimat sesuai dengan gambar dalam belajar.
- c. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran dikelas.

**d. Bagi Peneliti**

- a. Dapat menemukan *Discovery Learning* adalah yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran tematik.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan.